

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan di desa Sewantelah berhasil menarik menemukan suatu kesimpulan umum. Penelitian ini berhasil mengungkap hal-hal sebagai berikut: (1) nilai-nilai budaya yang masih dipegang secara kuat oleh masyarakat etnis Tionghoa di Sewan kota Tangerang; (2) Cara masyarakat etnis Tionghoa di Sewan kota Tangerang melakukan proses sosialisasi terhadap nilai-nilai budaya itu kepada generasi berikutnya; (3) Strategi mentransformasikan nilai-nilai budaya masyarakat etnis Tionghoa di Sewan kota Tangerang sebagai sumber pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Bila dijabarkan lebih lanjut, simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat etnis Tionghoa di desa Sewan Kota Tangerang secara turun temurun telah menjadikan wirausaha sebagai nilai-nilai budaya mereka. Karakteristik pelaku wirausaha di Desa Sewan Kota Tangerang, sebagai berikut: percaya diri, berorientasi kerja dan hasil, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, keorisinalan, dan berorientasi ke masa depan. Selain faktor kemiskinan, terdapat beberapa pengaruh lain yang membentuk karakteristik terhadap perkembangan kewirausahaan pada masyarakat etnis Tionghoa di desa Sewan. Pengaruh yang membentuk karakteristik terhadap perkembangan kewirausahaan tersebut adalah faktor budaya dan keyakinan, tekanan hidup, dan peran pendidikan.

Nilai budaya yang menonjol berikutnya adalah ketaatan terhadap tradisi atau adat istiadat. Salah satunya adalah mereka menjalankan ritual pernikahan yang sejak jaman dulu dilakukan oleh para orang tuanya. Meskipun terkadang mereka tidak memahami makna dan arti dari tiap proses ritual tersebut, dan kebutuhan biaya yang sulit terjangkau oleh kemampuan mereka, namun mereka tetap akan melaksanakan ritual tersebut secara khusus.

2. Proses sosialisasi nilai-nilai budaya masyarakat etnis Tionghoa di desa Sewan Kota Tangerang kepada generasi berikutnya melalui proses tersendiri. Nilai-nilai wirausaha terbentuk melalui tahapan / fase-fase. Fase-fase tersebut adalah : (a) terbentuk di dalam keluarga melalui fase pembentukan kebiasaan (*habit forming*); (b) fase pembentukan (*formatif*); (c) fase dimulai setelah tamat pendidikan (*embryonic*); (d) fase mengelola bisnisnya secara mandiri (*productive*); (e) fase mencapai pada tingkat usaha yang mapan atau kematangan (*maturation*).

Nilai-nilai budaya masyarakat etnis Tionghoa di desa Sewan berikutnya adalah ketaatan mereka terhadap tradisi. Hal tampak pada pelaksanaan ritual pernikahan. Masyarakat etnis Tionghoa di desa Sewan akan melakukan ritual pernikahan dengan tahap dan persyaratan yang telah diteruskan dari para tetua. Meski pun di tengah keterbatasan dana dan kehidupan, mereka rela melakukan upaya apapun agar dapat melaksanakan ritual pernikahan seperti yang telah dilakukan oleh para orang-orang tua sebelumnya.

3. Nilai-nilai budaya masyarakat etnis Tionghoa memiliki keunikan tersendiri. Nilai-nilai tersebut sangat memungkinkan ditransformasikan ke dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah merupakan mata pelajaran yang menjadi bahan dan alat untuk mempelajari, menelaah dan merefleksikan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah kelompoknya, baik masyarakat lokal, regional maupun global dalam dimensi ruang dan waktu.

Mengenali kemajemukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di lingkup global dimungkinkan dicapai dengan mengaplikasikan pembelajaran IPS. Mengerti kemajemukan budaya dan nilai-nilai yang beragam yang dikemas dalam pembelajaran aktif, interaktif dan *student-center* di kelas, pasti akan memberikan kontribusi positif ke depannya. Pembelajaran yang sedang populer saat ini adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran secara kontekstual adalah belajar yang terjadi bila dihubungkan dengan pengalaman

nyata sehari-hari atau belajar yang menyertakan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar.

Penerapan pembelajaran kontekstual dapat dilakukan oleh para guru. Yang perlu menjadi perhatian adalah tahapan pelaksanaannya. Langkah-Langkah Penggunaan Lingkungan sebagai sumber belajar adalah: (a) Langkah persiapan; (b) langkah pelaksanaan; (c) Kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Kesemuanya tertuang dalam bentuk Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

B. IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang dipaparkan di atas, implikasi (keterlibatan/keterkaitan) untuk penelitian ini terkait dengan beberapa pihak. Pihak-pihak tersebut adalah peserta didik, guru bidang studi, sekolah, peneliti selanjutnya, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang.

1. Bagi Guru IPS

- a. Guru harus lebih kreatif dan inovatif untuk menerapkan pembelajaran kontekstual dengan menjadikan keberadaan dan kehidupan kemajemukan dan keberagaman suku bangsa dan budaya di lingkungan terdekat sebagai sumber pembelajaran IPS
- b. Guru harus memiliki keuletan, kemauan, kreativitas dan semangat untuk merancang pembelajaran dengan media dan sumber pembelajaran yang inovatif agar tercapai pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah harus menciptakan iklim dan kemudahan untuk para guru menerapkan pembelajaran kontekstual, dengan pemberian perijinan dan atau pengalokasian anggaran.

- b. Sekolah harus berperan serta untuk peningkatan motivasi belajar siswa dengan menjadikan keberadaan dan kehidupan kemajemukan dan keberagaman suku bangsa dan budaya di lingkungan terdekat sebagai sumber pembelajaran kontekstual yang dapat membentuk karakter cinta persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadikan dasar acuan untuk pengembangan penelitian berikutnya, terkait dengan pembelajaran kontekstual. Pemanfaatan nilai-nilai budaya etnis Tionghoa sangat menarik untuk dikaji lebih jauh sebagai sumber pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

4. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang untuk memberikan kemudahan perijinan untuk guru dan sekolah menerapkan pembelajaran kontekstual terkait dengan menggunakan kehidupan masyarakat etnis Tionghoa di kota Tangerang dan nilai-nilai budaya mereka sebagai sumber pembelajaran.